

PENGARUH PENGEMBANGAN WISATA HALAL TERHADAP PENDAPATAN UMKM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT PADA MAKAM GUS DUR

Amin Awal Amarudin¹, Fitriana Hidayatu Rohmah²

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang

aaamarudin@gmail.com, fitriana@gmail.com

Abstrak: Pengembangan wisata halal semakin menjadi perhatian global, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya Muslim. Salah satu destinasi wisata religi yang menarik perhatian adalah Makam Gus Dur di Jombang, Jawa Timur. Tujuan dan fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana masyarakat lokal dapat terlibat dalam pengelolaan pariwisata halal di sekitar makam Gus Dur, beserta dampaknya terhadap kesejahteraan mereka, serta bagaimana pengembangan pariwisata halal di makam Gus Dur dapat berkelanjutan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengambilan data diperoleh dengan teknik survei dan wawancara kepada pelaku UMKM. Sedangkan analisis data dilakukan dengan model Miles and Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata halal secara signifikan meningkatkan pendapatan UMKM di sekitar Makam Gus Dur. Faktor-faktor seperti penyediaan fasilitas halal, promosi wisata religi, dan peningkatan pelayanan berdampak positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan dan aktivitas ekonomi lokal. Masyarakat setempat mendapatkan manfaat langsung berupa peningkatan omzet usaha, lapangan kerja, dan peluang bisnis baru. Rekomendasi penelitian ini adalah penguatan sinergi antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan pelaku UMKM untuk memastikan keberlanjutan pengembangan wisata halal.

Kata kunci: Wisata **halal**, UMKM, Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Makam Gus Dur.

Abstract: Halal tourism development is increasingly becoming a global concern, especially in Indonesia, where the majority of the population is Muslim. One of the religious tourism destinations that attracts attention is the Tomb of Gus Dur in Jombang, East Java. The main objective and focus of this study is to analyze how local communities **can** be involved in managing halal tourism around the tomb of Gus Dur, along with its impact on their welfare, and how halal tourism development at the tomb of Gus Dur can be sustainable. The study used a qualitative descriptive method, data collection was obtained using survey techniques and interviews with MSME. While data analysis was carried out using the Miles and Hubberman model. The results of the study showed that halal tourism development significantly increased the income of MSMEs around the Tomb of Gus Dur. Factors such as the provision of halal facilities, promotion of religious tourism, and improvement of services have a positive impact on the number of tourist visits and local economic activity. Local communities directly benefit from increased business turnover, employment, and new business opportunities. The recommendation of this study is to strengthen the synergy between local governments, tourism managers, and MSME actors to ensure the sustainability of halal tourism development.

Keywords: Halal tourism, MSMEs, Community Economic Development, Gus Dur's Tomb.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan luar biasa dalam berbagai aspek, seperti adat istiadat, budaya, suku, bahasa, dan sumber daya alam. Jika dikelola dengan bijaksana, sumber daya alam ini dapat memberikan peluang besar untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk berkembang adalah industri pariwisata. Pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau pendidikan, tetapi juga dapat menjadi pendorong utama dalam memajukan perekonomian. Oleh karena itu, sektor pariwisata memiliki peranan strategis yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

Pariwisata halal adalah konsep baru yang bertujuan untuk mengembangkan sektor pariwisata Indonesia dengan mengedepankan budaya dan nilai-nilai Islam. Di berbagai negara, istilah pariwisata halal dikenal dengan berbagai nama, seperti *Islamic Tourism*, *Halal Friendly Tourism*, *Halal Travel*, *Muslim-Friendly Travel Destination*, dan *Halal Lifestyle*. Namun, pariwisata halal sering kali dipahami secara terbatas, hanya sebagai wisata ziarah atau kunjungan ke masjid. Padahal, pariwisata halal memiliki ruang lingkup yang lebih luas, mencakup nilai-nilai Islam yang tercermin dalam alam, budaya, seni, akomodasi, dan restoran yang menekankan aspek halal dan sehat. Selain itu, pariwisata halal juga mencakup fasilitas pendukung seperti tempat ibadah yang memadai. Produk dan layanan dalam pariwisata halal pada dasarnya mirip dengan pariwisata umum, selama tidak bertentangan dengan prinsip dan etika syariah.¹

Konsep wisata syariah bermula dari jenis wisata ziarah dan religi, yang berfokus pada kegiatan wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Wisata syariah mencakup perjalanan yang tidak hanya mengutamakan aspek spiritual dan ibadah, seperti umrah dan haji, tetapi juga memperhatikan kepatuhan terhadap aturan-aturan agama dalam hal akomodasi, makanan, serta hiburan yang halal dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konsep ini berkembang untuk memberikan alternatif bagi wisatawan Muslim yang ingin berlibur tanpa mengorbankan prinsip agama.²

¹ Achmad Maburur and Nur Aini Latifah, 'Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri)', *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism*, 1.1 (2021), 63–88 <<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla>>.

² Shinta Mawadda, Nuri Aslami, and Rahmat Daim Harahap, 'Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Jumlah Tenaga Kerja (Studi Kasus Kecamatan Bahorok)', *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6.2 (2023), 328–41 <<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/5143>>.

Pariwisata tidak hanya menjadi kegiatan yang memberikan hiburan, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi individu, masyarakat, dan negara. Banyak daerah atau negara yang sangat bergantung pada sektor pariwisata untuk mendukung ekonomi mereka. Misalnya, wilayah yang memiliki keindahan alam, kekayaan seni dan budaya, serta situs bersejarah yang berharga, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan. Selain itu, fasilitas transportasi yang baik dan akomodasi yang memadai turut mendukung pengembangan industri pariwisata di daerah tersebut. Keberadaan infrastruktur yang baik seperti jalan, bandara, dan transportasi umum, serta tempat penginapan yang nyaman, sangat penting untuk membuat destinasi wisata lebih menarik dan mudah diakses.³

Dengan segala potensi yang dimilikinya, sektor pariwisata berpeluang untuk menjadi industri yang sangat menguntungkan dan dapat meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, penting untuk mengelola dan mengembangkan sektor ini secara profesional dan berkelanjutan, agar manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat luas dan mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

Perencanaan dan pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang terus berkembang dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan nilai sektor pariwisata dari waktu ke waktu. Proses ini melibatkan penyesuaian dan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil pemantauan, evaluasi, serta umpan balik dari implementasi rencana sebelumnya. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan selanjutnya dan menjadi misi yang harus dicapai dalam pengembangan pariwisata.

Abdurrahman Wahid, yang lebih dikenal sebagai Gus Dur, lahir pada 7 September 1940 dan meninggal pada 30 Desember 2009. Ia adalah seorang tokoh politik dan pemimpin agama Islam di Indonesia yang menjabat sebagai Presiden keempat Indonesia dari pemilu 1999 hingga pemakzulannya pada tahun 2001. Gus Dur juga merupakan pemimpin terkemuka Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia, serta pendiri Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Ia adalah putra dari Wahid Hasyim, yang pernah menjabat sebagai Menteri Agama, dan cucu dari Hasyim Asy'ari, pendiri NU. Gus

³ Asep R Rukmana and Albert Kurniawan Purnomo, 'Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kendan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung', *Remik*, 7.2 (2023), 907–14 <<https://doi.org/10.33395/remik.v7i2.12251>>.

Dur terkenal dengan pandangan progresifnya terhadap agama dan keberaniannya dalam memperjuangkan hak-hak minoritas serta mendorong pluralisme di Indonesia.

Makam Gus Dur, yang terletak di Jombang, Jawa Timur, merupakan salah satu situs yang memiliki nilai religius yang sangat tinggi, baik bagi masyarakat setempat maupun pengunjung dari berbagai daerah. Sebagai tokoh agama dan pemimpin Islam yang sangat dihormati, makam Gus Dur menjadi tempat ziarah bagi banyak orang yang ingin menghormati jasa-jasanya, mencari berkah, dan mendapatkan pengalaman spiritual.

Tempat ini menjadi salah satu destinasi penting dalam konteks pariwisata halal, di mana peziarah datang tidak hanya untuk mengenang sosok Gus Dur, tetapi juga untuk memperdalam spiritualitas mereka. Ziarah ke makam Gus Dur bukan sekadar perjalanan fisik, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual yang mendalam. Pengunjung datang untuk berdoa, memohon berkah, serta mencari kedamaian batin dan petunjuk hidup dari nilai-nilai yang diajarkan oleh Gus Dur, seperti toleransi, pluralisme, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Makam Gus Dur, dengan latar belakang sejarah dan pengaruh besar yang dimilikinya, telah menjadi salah satu pusat ziarah yang menarik perhatian banyak orang, baik dari kalangan umat Islam maupun non-Muslim. Selain memiliki makna religius, tempat ini juga menjadi simbol penting dalam upaya memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan dan kerukunan antar umat beragama yang sering kali digaris bawahi oleh Gus Dur dalam hidupnya.

Dari sudut pandang pariwisata halal, makam Gus Dur berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata yang menggabungkan aspek spiritual dengan potensi ekonomi. Pengunjung yang datang tidak hanya mencari pengalaman spiritual, tetapi juga dapat merasakan kekayaan budaya dan sejarah yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, makam Gus Dur dapat menjadi objek penelitian yang menarik dalam konteks pariwisata halal, karena melibatkan perpaduan antara nilai religius, kebudayaan lokal, dan pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan.

Dalam pengembangan pariwisata halal, sangat penting untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan agar tidak merusak lingkungan atau menciptakan dampak negatif bagi situs sejarah dan religius tersebut. Penelitian ini berpotensi menilai apakah kebijakan yang ada sudah mendukung pengelolaan pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Peneliti memilih judul penelitian yaitu Pengaruh Pengembangan Pariwisata Halal Terhadap Pendapatan UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Makam Gus Dur adalah untuk menilai bagaimana destinasi wisata halal ini dapat meningkatkan kesejahteraan finansial penduduk setempat. Sehingga fokus utama penelitian ini adalah tentang bagaimana masyarakat lokal dapat terlibat dalam pengelolaan pariwisata halal di sekitar makam Gus Dur, beserta dampaknya terhadap kesejahteraan mereka, serta bagaimana pengembangan pariwisata halal di makam Gus Dur dapat berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam, dengan lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendalami pandangan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh responden.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih rinci, mendalam, serta memudahkan peneliti dalam melakukan observasi. Lokasi penelitian atau objek penelitian ini berada di Jl. Irian Jaya Tebuireng No.10, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471. Lokasi ini merupakan wisata religi Makam Gus Dur. Waktu Pemeriksaan dilakukan pada tanggal 19 Januari 2024 pada Wisata Religi Makam Gus Dur.

Data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari wawancara dengan sumber utama dan observasi langsung pada lokasi tempat penelitian dilakukan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya baik dari buku, informasi website artikel jurnal, maupun hasil penelitian lain yang relevan.

Analisis data dilakukan peneliti dengan menyusun, mengelompokkan, dan mencari informasi secara sistematis dari berbagai sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumen lainnya. Tujuannya untuk mengorganisasi data tersebut agar lebih mudah dipahami, dicari pola-pola tertentu, serta

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 7.

diinterpretasikan untuk menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data kualitatif penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Miles and Hubberman dengan melibatkan tiga teknik utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵

Hasil dan Pembahasan

Pariwisata Halal

Pariwisata pada dasarnya terdiri dari dua kata, yaitu "pari" dan "wisata." "Pari" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "keliling" atau "berkeliling," sementara "wisata" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "perjalanan" atau "kunjungan." Jadi, pariwisata secara keseluruhan dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan atau kunjungan untuk tujuan rekreasi, pendidikan, atau tujuan lainnya, yang sering kali melibatkan pengalaman menjelajahi tempat-tempat baru untuk menikmati keindahan alam, budaya, dan tradisi.⁶

Sedangkan pariwisata halal dilegalkan oleh Al-Qur'an pada Surat Al-'Ankabut ayat 20 (QS.29:20) yang artinya: "Katakanlah, berjalanlah di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana Allah mengawali penciptaan makhluk, kemudian Allah menjadikan akhir segala peristiwa." Ya, Allah maha kuasa atas segalanya. Menurut Kementerian Pariwisata, pariwisata halal adalah Pariwisata halal adalah jenis pariwisata yang diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam hal fasilitas, layanan, maupun kegiatan yang ditawarkan. Ini mencakup penyediaan tempat ibadah, makanan halal, serta aktivitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti menghindari alkohol, perjudian, dan praktik yang dilarang. Tujuan pariwisata halal adalah untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan Muslim dalam menjalani perjalanan yang sesuai dengan ajaran agama mereka.⁷

Hasil riset Fitri pada penelitian di situs makam Raden Fatah Demak mengungkapkan bahwa pengelolaan strategi pengembangan daya tarik wisata ziarah di makam Raden Fatah Demak melibatkan serangkaian tahapan krusial yang dirancang

⁵ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014)

⁶ Isdarmanto.2017."Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata" Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan StiPrAm

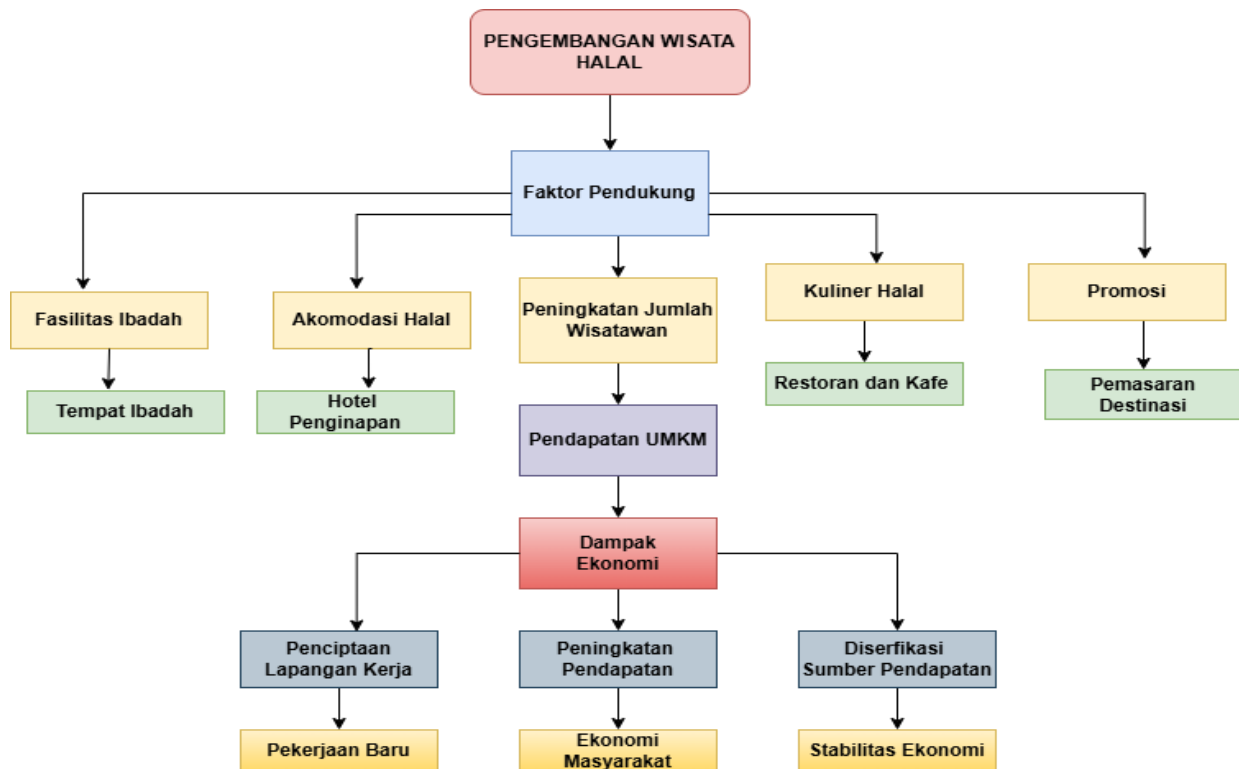
⁷ Nawarti Bustamam and Susie Suryani, 'Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau', *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32.2 (2022), 146–62 <[https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8839](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8839)>.

untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas pengalaman pengunjung. Pertama, dalam merumuskan strategi, dilakukan analisis faktor internal dan eksternal menggunakan pendekatan SWOT. Kedua, pada tahap perencanaan, ruang lingkup pengembangan ditetapkan, diikuti dengan alokasi sumber daya yang tersedia, identifikasi keunggulan kompetitif, serta pembentukan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat. Selanjutnya, dalam tahap implementasi, pengembangan difokuskan pada empat aspek utama pariwisata, yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan tambahan. Terakhir, pada evaluasi, ditetapkan standar, dilakukan pengukuran kinerja, dan perbaikan atas penyimpangan yang terjadi, sehingga hasil akhirnya adalah peningkatan daya tarik wisata ziarah makam Raden Fatah Demak, yang kini menjadi destinasi wisata yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Fasilitas pendukung seperti museum, perpustakaan, penginapan, pusat jajanan serba ada (PUJASERA), serta sarana dan prasarana lainnya semakin menambah kenyamanan pengunjung. Beberapa faktor yang mendukung pengembangan wisata ziarah ini antara lain adalah keberadaan objek yang menarik, dana dari kotak sodaqoh, dukungan media massa, lokasi makam yang strategis, serta partisipasi masyarakat. Namun, ada pula faktor penghambat seperti lambatnya birokrasi, kurangnya keramahan pengemudi transportasi wisata, dan jaraknya tempat parkir yang cukup jauh dari lokasi utama ziarah.⁸

Peneliti lain yang dilakukan oleh Janah pada situs makam KH. A. Wahab Hasbullah menjelaskan bahwa Terciptanya pengelolaan Makam KH yang menjadi destinasi wisata religi. Mengingat pemakaman tersebut saat ini dikelola oleh keluarga dan bukan oleh pemerintah, kondisi Abdul Wahab Hasbullah masih dalam kondisi yang kurang memuaskan dan masih terus dilakukan pembangunan dan perbaikan. Meski demikian, ada beberapa penyebab yang turut menyebabkan tingginya jumlah peziarah yang berkunjung ke Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah. Selain menjadi salah satu pendiri, penggagas, dan penggerak organisasi Islam Nahdlatul Ulama, ia pernah menjabat sebagai penasihat Presiden pertama, Soekarno, semasa hidupnya. Beberapa fasilitas di kawasan Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah perlu diperbaiki, salah satunya dengan membangun area parkir baru yang tidak terletak di sekitar makam, melainkan di lahan kosong dekat gapura masuk Desa Tambak Rejo, yang tetap tidak jauh dari lokasi makam. Perubahan ini akan memberikan dampak positif bagi tukang becak, karena mereka bisa mendapatkan

⁸ Novandina Izzatillah Firdausi, 'Manajemen Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata.

penghasilan tambahan dengan mengantar peziarah menuju makam. Selain itu, dengan diberlakukannya tarif parkir, akan membuka peluang pekerjaan bagi warga setempat. Langkah ini juga dapat mengurangi kemacetan di jalan desa yang sering terjadi akibat kendaraan pribadi dan bus yang parkir di pinggir jalan.⁹



Gambar diagram alir/kerangka berpikir penelitian

Diagram alir yang menggambarkan hubungan antara Pengembangan Wisata Halal dan dampaknya terhadap Pendapatan UMKM serta Ekonomi Masyarakat¹⁰ pada makam Gus Dur menunjukkan tahapan yang saling berhubungan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata. Berikut adalah penjelasan lebih detail dari setiap tahapan dalam diagram alir tersebut:

1. Pengembangan Wisata Halal

Pengembangan wisata halal berfokus pada menciptakan pengalaman wisata yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Ini melibatkan beberapa elemen penting yang memastikan bahwa kebutuhan wisatawan Muslim terpenuhi

⁹ Laila Ainul Jannah, 2021, Manajemen Strategi Pengembangan Halal Tourism Di Jombang (Studi Pada Makam Kh. Abdul Wahab Hasbullah),

¹⁰ Nijla Shifayamal Ulya and Faruq Ahmad Futaqi, 'Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi Di Masjid Jami Tegalsari Ponorogo', *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2.1 (2022), 175–90 <<https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i1.750>>.

selama perjalanan mereka.¹¹ Dalam konteks ini, pengembangan wisata halal pada makam Gus Dur akan mencakup beberapa fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan Muslim, seperti:

- a. Akomodasi Halal: Penyediaan tempat tinggal atau hotel yang mengikuti standar syariah, seperti tidak menyediakan alkohol, menyediakan fasilitas untuk salat, serta mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam pelayanan dan aktivitas hotel.¹²
- b. Kuliner Halal: Penyediaan restoran, warung, atau kafe yang hanya menyajikan makanan dan minuman yang halal, memastikan bahwa wisatawan Muslim dapat menikmati kuliner lokal tanpa khawatir tentang kehalalannya.¹³
- c. Fasilitas Ibadah: Tempat ibadah seperti masjid atau mushola yang mudah diakses oleh wisatawan, memberikan kenyamanan bagi mereka yang ingin melaksanakan salat selama berkunjung.
- d. Promosi: Pemasaran yang efektif melalui berbagai saluran, baik offline maupun online, untuk menarik wisatawan yang tertarik pada wisata halal. Ini mencakup promosi melalui media sosial, kerja sama dengan agen perjalanan, dan pembuatan materi promosi yang menekankan keunggulan wisata halal di daerah tersebut.¹⁴

2. Peningkatan Jumlah Wisatawan

Semua faktor pendukung yang telah disebutkan berkontribusi untuk menarik lebih banyak wisatawan, Terutama bagi wisatawan Muslim yang mencari destinasi yang selaras dengan ajaran dan nilai-nilai agama mereka. Dengan semakin berkembangnya fasilitas yang ramah syariah, wisatawan merasa lebih

¹¹ Amalika Sugandi, 'Tren Pariwisata Halal: Menjelajahi Destinasi Ramah Muslim Di Era Modern', 1.2 (2024), 37–44.

¹² Amir Syamsuadi, Liza Trisnawati, and Luluk Elvitaria, 'Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Di Kecamatan Siak', *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1.3 (2021), 212–18 <<https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.131>>.

¹³ Nasrullah Nurdin, 'Bisnis Wisata Halal', *Dialog*, 42.1 (2020), 107–10 <<https://doi.org/10.47655/dialog.v42i1.326>>.

¹⁴ Ni Nyoman Leni Agustina Yanti, Ita Sylvia Azita Aziz, and I Gusti Ayu Athina Wulandari, 'Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Denpasar Tahun 2011-2019', *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4.2 (2021), 60–67 <<https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.60-67>>.

nyaman dan tertarik untuk berkunjung. Peningkatan jumlah wisatawan ini berfungsi sebagai pendorong bagi sektor pariwisata lokal.¹⁵

3. Pendapatan UMKM

Seiring dengan meningkatnya jumlah Pengunjung yang datang untuk mengunjungi makam Gus Dur, permintaan untuk produk dan layanan yang disediakan oleh UMKM juga meningkat. UMKM yang ada di sekitar lokasi wisata, seperti pedagang oleh-oleh, warung makan, penginapan, jasa transportasi, dan pemandu wisata, akan mendapat keuntungan lebih karena lebih banyak wisatawan yang membeli produk atau menggunakan jasa mereka.¹⁶

- a. Pendapatan UMKM akan meningkat karena wisatawan membeli barang-barang lokal, menikmati makanan di restoran lokal, menginap di penginapan lokal, atau menggunakan jasa transportasi dan pemanduan yang disediakan oleh masyarakat sekitar.

4. Dampak Ekonomi

Peningkatan pendapatan UMKM pada akhirnya akan memberikan dampak langsung pada ekonomi masyarakat setempat. Beberapa dampak yang terjadi adalah:

- a. Peningkatan Pendapatan: Masyarakat lokal, baik yang bekerja langsung di sektor UMKM atau yang memiliki usaha terkait, akan mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini dikarenakan lebih banyak wisatawan yang membeli produk atau layanan yang mereka tawarkan, yang secara langsung meningkatkan arus kas mereka.¹⁷
- b. Penciptaan Lapangan Kerja: Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata, akan ada lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat setempat. Lapangan kerja baru ini dapat mencakup berbagai bidang, seperti pekerjaan di hotel, restoran, toko oleh-oleh, pemandu wisata, sopir transportasi, dan lain-lain.

¹⁵ Rozalinda Rozalinda, Nurhasnah Nurhasnah, And Sri Ramadhan, 'Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan', *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4.1 (2019), 45 <<https://doi.org/10.15548/Maqdis.V4i1.210>>.

¹⁶ D Sukirman and W Zulkarnaen, 'Manajemen Pariwisata Halal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3.1 (2022), 36–47 <<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/komitmen/article/view/19559%0Ahttp://journal.uinsgd.ac.id/index.php/komitmen/article/viewFile/19559/7496>>.

¹⁷ Aan Jaelani, 'Munich Personal RePEc Archive Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects', *MPRA Paper*, 2017, 1–20.

Penciptaan pekerjaan ini membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

- c. Diversifikasi Sumber Pendapatan: Sebelumnya, masyarakat mungkin hanya mengandalkan satu atau dua sumber pendapatan, seperti pertanian atau perdagangan lokal. Dengan berkembangnya sektor pariwisata, mereka memiliki lebih banyak alternatif sumber pendapatan, seperti melalui usaha wisata dan layanan pendukung pariwisata lainnya. Hal ini menciptakan stabilitas ekonomi karena masyarakat tidak hanya bergantung pada satu sektor ekonomi, yang pada gilirannya dapat mengurangi kerentanannya terhadap fluktuasi ekonomi.¹⁸

Pengaruh Pengembangan Wisata Halal Terhadap Pendapatan UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Makam Gus Dur

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengembangan wisata halal terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan fokus pada wisata halal di Makam Gus Dur, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Makam Gus Dur, yang merupakan tempat peristirahatan Presiden ke-4 Republik Indonesia, adalah salah satu destinasi wisata religi yang populer di Indonesia. Tempat ini tidak hanya menjadi tujuan ziarah bagi masyarakat Muslim, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial, budaya, dan ekonomi. Dengan konsep wisata halal, kawasan ini mengedepankan prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti penyediaan fasilitas ibadah, makanan dan minuman halal, serta pengelolaan lingkungan yang bersih dan nyaman.

Selain daya tarik spiritual dan sejarah, keberadaan Makam Gus Dur memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian lokal. Banyak UMKM di sekitar kawasan wisata, seperti pedagang makanan halal, pengrajin souvenir, dan penyedia jasa transportasi, bergantung pada aktivitas pariwisata di lokasi ini. Oleh karena itu, pengembangan wisata halal di kawasan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan

¹⁸ Program Studi, Magister Manajemen, and Fakultas Ekonomi, 'HALAL TOURISM OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN', 4.2.

UMKM dan kesejahteraan masyarakat sekitar berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para pedagang di Kawasan Makam Gusdur.

Sejak Minggu, 21 Juni 2015, suasana tersebut telah berubah. Terminal Kawasan Makam Gus Dur resmi mulai beroperasi pada tanggal tersebut. Keputusan ini didasarkan pada Surat Keputusan Bupati Jombang Nomor 188.4.45/177/415.10.10/2015, yang menetapkan bahwa seluruh kendaraan pengunjung dan peziarah Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) wajib diparkir di area yang telah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Jombang.¹⁹

Kesimpulan

Dari wawancara dengan para informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sektor UMKM di sekitar Makam Gus Dur memiliki dampak yang sangat besar terhadap perekonomian lokal dan pengalaman wisata religi. Para pedagang UMKM di kawasan ini menjual berbagai jenis produk seperti makanan ringan, aksesoris, souvenir, dan mainan, yang tidak hanya mendukung perekonomian daerah, tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman wisata yang dirasakan oleh para pengunjung.

UMKM berfungsi sebagai salah satu motor penggerak utama ekonomi lokal di sekitar Makam Gus Dur. Para pedagang, seperti Ibu Sri yang menjual makanan ringan dan Kak Ica yang menjual aksesoris, sangat bergantung pada jumlah pengunjung yang datang untuk berziarah atau sekadar berwisata. Seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung, terutama pada hari-hari libur atau acara spesial, penjualan produk mereka juga meningkat secara signifikan. Pendapatan yang mereka peroleh tidak hanya mendukung kehidupan pribadi mereka, tetapi juga membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar yang bekerja di usaha-usaha ini.

Namun, sektor UMKM ini juga menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam hal fluktuasi jumlah pengunjung. Tidak setiap hari jumlah pengunjung stabil, dan pengaruhnya sangat terasa terhadap pendapatan para pedagang. Misalnya, saat musim sepi, para pedagang harus mencari cara untuk tetap menarik perhatian pengunjung, baik dengan harga yang bersaing, penawaran diskon, atau dengan menyediakan produk yang lebih beragam. Para pedagang juga harus menghadapi persaingan ketat antara sesama penjual di kawasan tersebut, yang mengharuskan mereka untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan produk agar tetap menarik bagi pengunjung.

¹⁹ <https://tebui reng.online/terminal-makam-gus-dur-sudah-difungsikan/#>

Selain itu, kondisi cuaca yang tidak menentu juga bisa mempengaruhi jumlah pengunjung. Saat hujan atau musim sepi wisata, para pedagang mungkin mengalami penurunan pendapatan. Namun, mereka berusaha menghadapinya dengan berbagai strategi, seperti menawarkan produk yang lebih tahan lama atau menarik bagi pengunjung yang datang meskipun dalam kondisi cuaca buruk.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan sinergi antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan pelaku UMKM untuk memastikan keberlanjutan pengembangan wisata halal. Selain itu, perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya standar halal dan promosi yang lebih intensif untuk menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustamam, Nawarti, and Susie Suryani, 'Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau', *Jurnal Ekonomi KIAT*,
- Jaelani, Aan, 'Munich Personal RePEc Archive Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects', *MPRA Paper*, 2017, 1–20
- Mabrurin, Achmad, and Nur Aini Latifah, 'Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri)', *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism*, 1 (2021),
- Mawadda, Shinta, Nuri Aslami, and Rahmat Daim Harahap, 'Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Jumlah Tenaga Kerja (Studi Kasus Kecamatan Bahorok)', *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6 (2023),
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014)
- Nijla Shifyamal Ulya, and Faruq Ahmad Futaqi, 'Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi Di Masjid Jami Tegalasari Ponorogo', *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2 (2022),
- Nurdin, Nasrullah, 'Bisnis Wisata Halal', *Dialog*, 42 (2020), 107–10
- Pranandari, Rizka putri, Arta Amaliah, and Dian Prihatiningtyas, 'Perkembangan Pariwisata Halal Di Indonesia', *Muamalah*, 9 (2023),
- Presiden Republik Indonesia, 'Dasar, Pembukaan Undang-Undang Tahun, Indonesia', 1945
- R Rukmana, Asep, and Albert Kurniawan Purnomo, 'Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kendan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung', *Remik*, 7 (2023),
- Rahmi, Asri Noer, 'Perkembangan Pariwisata Halal Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 11 (2020),
- <https://tebui reng.online/terminal-makam-gus-dur-sudah-difungsikan/#>
- Ramadhani, Marina, 'Dilema Regulasi Pariwisata Halal Di Indonesia', *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1 (2021),

- Reza, Veni, 'Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia', *Jurnal An-Nahl*, 7 (2020),
- ROZALINDA, ROZALINDA, NURHASNAH NURHASNAH, and SRI RAMADHAN, 'Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan', *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4 (2019),
- Studi, Program, Magister Manajemen, and Fakultas Ekonomi, 'HALAL TOURISM OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN', 4
- Sugandi, Amalika, 'Tren Pariwisata Halal: Menjelajahi Destinasi Ramah Muslim Di Era Modern', 1 (2024), 37–44
- Sukirman, D, and W Zulkarnaen, 'Manajemen Pariwisata Halal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3 (2022), 36–47
- Suryanto, and Poni Sukaesih Kurniati, 'Tourism Development Strategy In Indonesia', *Academy of Strategic Management Journal*, 19 (2020), 1–8
- Syamsuadi, Amir, Liza Trisnawati, and Luluk Elvitaria, 'Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Di Kecamatan Siak', *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1 (2021),
- Yanti, Ni Nyoman Leni Agustina, Ita Sylvia Azita Aziz, and I Gusti Ayu Athina Wulandari, 'Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Denpasar Tahun 2011-2019', *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4 (2021),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, 137.